

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pendidikan disekolah akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena di sekolah itulah siswa mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk memiliki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, karena yang digunakan sebagai media atau perantara adalah olah raga. Dengan melalui kegiatan serangkaian inilah seorang anak dapat dididik, dibina, dan sekaligus dibentuk jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara menyeluruh yang mengutamakan aktivitas jasmani, pertumbuhan dan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Penyelenggaraan pendidikan sebagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia seumur hidup, maka pendidikan jasmani merupakan salah satu alat penting dalam merangsang pertumbuhan serta perkembangan manusia seumur hidup sebab pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan proses gerak manusia. Oleh karena itu, apabila pembelajaran pendidikan jasmani yang

diselenggarakan di sekolah dapat terorganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya, baik pada aspek jasmaninya maupun mental yang harmonis dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis untuk meningkatkan kebugaran jasmani dalam membantu perkembangan kepribadiannya.

Guru pendidikan jasmani di sekolah harus sedapat mungkin memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya dalam upaya merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai karakteristik yang dimilikinya serta memperhatikan situasi dan kondisi sekolah. Untuk dapat merealisasikan harapan ini, perlu adanya suatu pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat harus dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan berdasar pada tahap-tahap perkembangan serta karakteristik siswa, karena mengingat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (SD) pada intinya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dengan demikian, metode yang mungkin cocok sebagai sinkronisasi terhadap rasionalisasi di atas adalah dengan melaksanakan pembelajaran melalui metode bagian.

Permainan kasti merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer di Indonesia jauh sebelum zaman penjajahan jepang. Bahkan pada zaman belanda juga sudah dikenal masyarakat. Pada waktu itu permainan kasti sering dipertandingkan dalam kejuaraan antar sekolah, sehingga permainan ini sangat dikenal dan diajarkan disekolah-sekolah menengah dan bahkan

dimasyarakat. Pemerintah sangat jeli dan peka terhadap peningkatan mutu khususnya dalam bidang permainan bola kecil yaitu permainan bola kasti.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 5 Tolangohula khususnya di kelas IV, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi permainan kasti masih rendah, siswa kurang aktif dan kurang perhatian dalam pembelajaran, persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas rendah. Selain itu, pembelajaran juga lebih banyak berpusat pada guru. Pengajaran penjas selama ini masih belum mampu membina keterampilan hubungan social para siswanya. Sementara dalam meningkatkan program pengajaran guru diharapkan dapat dan harus mampu menyajikan masalah lingkungan kehidupan nyata pada anak peserta didiknya.

Pembelajaran penjas khususnya pada materi yang disajikan tidak akan tercapai apabila siswa aktivitas belajar yang kurang baik. Materi tentang permainan kasti dari materi pelajaran penjas akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran penjas. Dengan demikian kesulitan siswa dalam pembelajaran penjas khususnya materi tentang permainan kasti harus diatasi oleh guru dengan mengembangkan sumber belajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi penjas, salah satunya dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Memukul Bola Pada Materi Permainan Kasti Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Tolangohula”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Hasil belajar siswa pada materi permainan kasti pada pelajaran penjas masih sangat rendah, 2) Siswa kurang aktif dalam permainan kasti dan juga siswa kurang perhatian saat proses pembelajaran berlangsung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dapat Meningkatkan Kemampuan Memukul Bola Pada Materi Permainan Kasti Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.?”

## **1.4 Cara pemecahan masalah**

Dalam meningkatkan kemampuan memukul bola pada materi permainan bola kasti pada siswa kelas IV SDN 5 Tolangohula. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD).

- 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru member tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti

- 4) Guru member kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memukul bola pada materi permainan kasti melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani yang nantinya dengan adanya penelitian ini guru bisa merubah bentuk pembelajarannya agar lebih baik.

#### **1.6.2 Manfaat praktis**

- a) Bagi siswa, meningkatkan kemampuan memukul bola pada permainan kasti pada siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri 5 Tolangohula.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar permainan kasti.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang permainan

kasti. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SD Negeri 5 Tolangohula untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang permainan kasti agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.